

Edukasi Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri Sukaasih 01 Bagi Orang Tua

Zahra¹, Suharyanto², Rahmat Hidayat^{3*}, Heru Purwanto⁴,
Muhammad Fadhil Muhaimin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

e-mail: ¹zahra.zzr@bsi.ac.id, ²suharyanto.shy@bsi.ac.id, ^{3*}rahmat.rhh@bsi.ac.id,
⁴heru.hrp@bsi.ac.id, ⁵43200049@bsi.ac.id

Abstrak

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seorang siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak sedikit peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar, seperti kesulitan membaca, berhitung, dan lain sebagainya. Hal ini juga yang dialami oleh anak-anak SD Negeri Sukaasih 01, kesulitan dalam hal belajar ini ditunjukkan dengan belum bisanya membaca, menulis, berhitung atau lebih dikenal dengan istilah disleksia, disgrafia, dan dyscalculia. Hal ini menyebabkan kurang interaktif dalam kelas, tentunya selain guru peran orang tua juga sangat besar dalam hal ini. Sehingga perlu diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bertujuan untuk memberikan edukasi tentang cara mengatasi kesulitan belajar anak kepada para orang tua yang anaknya bersekolah di SD Negeri Sukaasih 01 di Desa Sukaasih, Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 28 Januari 2023 di ruang serba guna SD Negeri Sukaasih 01. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka didapatkan hasil, bahwa orang tua tersebut sudah paham mengenai langkah-langkah penanganan untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

Kata kunci: edukasi, kesulitan belajar, literasi

Abstract

Seeking knowledge is an obligation for a student. However, in practice, not a few students still experience learning difficulties, such as difficulty reading, arithmetic, and so on. This is also experienced by the children of SD Negeri Sukaasih 01, this difficulty in learning is shown by not being able to read, write, count or better known as dyslexia, dysgraphia, and dyscalculia. This causes less interactive in the classroom, of course, apart from teachers, the role of parents is also very large in this regard. So, it is necessary to hold community service activities with the aim of providing education on how to overcome children's learning difficulties to parents whose children attend SD Negeri Sukaasih 01 in Sukaasih Village, Tambelang District, Bekasi Regency, West Java. This activity was carried out on Saturday, January 28, 2023 in the multi-purpose room at SD Negeri Sukaasih 01. Based on the activities that had been carried out, the result was that the parents understood the steps to dealing with children's learning difficulties.

Keywords: educations, literature, literacy



Pendahuluan

BSI Explore 2023 – BSI Explore 2023 merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka merayakan ulang tahun ke-35 tahun Universitas Bina Sarana Informatika. BSI Explore 2023 adalah program pendidikan dan pengabdian masyarakat. Program yang dilaksanakan di 35 desa di 6 provinsi berbeda ini, bertujuan untuk meningkatkan literasi, numerasi, dan pengetahuan akan teknologi, serta berupaya dalam menggali potensi desa binaan, baik dari sisi ekonomi kreatif maupun pariwisata. Selain dari perwujudan tridharma perguruan tinggi, program BSI Explore 2023 turut berkontribusi dan berperan aktif dalam mendukung program-program pemerintah di bidang pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan seseorang dalam upaya meningkatkan kualitas dirinya. Pendidikan diartikan sebagai proses yang berkelanjutan dan tak pernah berhenti, sehingga dapat mewujudkan seseorang yang memiliki kualitas dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila (Sujana, 2019). Dengan mengenyam pendidikan, wawasan dan pengetahuan seseorang akan bertambah, dan akan terus bertambah. Dengan pendidikan pula kehidupan bermasyarakat akan menjadi jauh lebih baik.

Dalam proses mengenyam pendidikan, para peserta didik akan belajar mulai dari halhal dasar sampai dengan ilmu terapan. Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan. Belajar merupakan suatu proses yang memengaruhi perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam korelasinya dengan lingkungan (Kurniati et al., 2020).

Di setiap pembelajaran, tidak sedikit peserta didik yang menemui banyak hambatan, sehingga membuat mereka kesulitan dalam menyerap pembelajaran. Kondisi ini disebut sebagai kondisi kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan di saat peserta didik kurang mampu dalam menghadapi berbagai tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan (Utami, 2020). Kesulitan belajar adalah kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam upaya untuk mencapai hasil belajar (Kurniati et al., 2020).

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dikarenakan 4 faktor utama, yaitu dirinya sendiri atau faktor internal, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Kesulitan belajar dapat menimpa seluruh peserta didik, baik yang memiliki kemampuan rendah, rata-rata maupun normal (Setyawan et al., 2020). Individu yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan beberapa gejala, antara lain (a) Hasil belajar yang dicapai lebih rendah dibanding rata-rata kelompoknya. (b) Hasil belajar yang dicapai saat ini lebih rendah dibanding hasil sebelumnya. (c) Hasil belajar

yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. (d) Lamban dalam melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan. (e) Memperlihatkan sikap yang kurang wajar, seperti masa bodoh dengan proses belajar dan pembelajaran, mendapat nilai kurang tidak menyesal, dan seterusnya. (f) Menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan norma, seperti membolos, pulang sebelum waktunya dan seterusnya. (g) Memperlihatkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti mudah tersinggung, suka menyendiri, bertindak agresif, dan seterusnya (Nuraeni & Syihabuddin, 2020).

Dalam obeservasi yang tim pengabdian masyarakat lakukan selama proses pembelajaran di SD Negeri Sukaasih 01, tim menemukan, bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kendala utama yang menyebabkan peserta didik kesulitan belajar adalah ketidakmampuan peserta didik dalam membaca dan berhitung, kurangnya keterlibatan orang tua dalam menunjang proses pembelajaran anak selama di rumah, dan minimnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik merasa cepat bosan dan tidak fokus selama sisa pembelajaran. Peserta didik yang kehilangan fokus belajarnya akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Terdapat banyak macam kesulitan belajar yang bisa menimpa peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah, di antaranya disleksia, disgrafia, dan *dyscalculia*. Ketiganya merupakan jenis kesulitan belajar yang sangat mungkin terjadi pada peserta didik.

Disleksia merupakan kesulitan membaca dan memecahkan suatu simbol atau kode, termasuk juga pada proses fonologi atau pengucapan. Penderita disleksia akan kesulitan untuk mengenali suatu huruf atau kata. Hal ini diakibatkan oleh lemahnya otak dalam memproses suatu informasi (Loeziana, 2017). Disleksia juga diartikan sebagai bentuk ketidakmampuan belajar secara spesifik yang ditandai oleh masalah dalam mengekspresikan atau penerimaan dalam pekerjaan lisan atau tertulis, yang mungkin muncul dalam membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis (Irdamurni et al., 2018)

Menurut Frith di dalam (Haifa et al., 2020) terdapat tiga penyebab seseorang mengidap disleksia, yaitu faktor biologis, kognitif, dan perilaku. Penjelasan terkait ketiga faktor berikut adalah:

- a. Biologis
Termasuk ke dalam aktor biologis adalah riwayat keluarga yang pernah mengalami disleksia, kehamilan yang bermasalah, serta masalah kesehatan yang relevan.
- b. Kognitif
Di antara faktor kognitif adalah kurangnya artikulasi bahasa dan kesadaran fonologi pada individu yang bersangkutan.
- c. Perilaku
Perilaku juga termasuk penyebab disleksia, antara lain masalah dalam hubungan sosial, stres yang merupakan implikasi dari kesulitan belajar, serta gangguan motorik.

Selain disleksia, terdapat pula kesulitan belajar dalam menulis. Kesulitan belajar ini disebut dengan istilah disgrafia. Disgrafia adalah kelainan pada sistem neurologis yang mengganggu proses menulis. Hal ini dapat terlihat dari rasa canggung ketika menggunakan pensil atau buruknya ejaan atau buruknya tulisan. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimiliki seseorang (Dewi, 2022).

Seseorang yang mengidap disgrafia memiliki beberapa ciri-ciri yang dapat dilihat secara langsung, (Sari et al., 2020) menyebutkan beberapa ciri-ciri peserta didik yang mengalami disgrafia, antara lain:

- a. Tidak konsisten dalam menulis huruf.
- b. Menggunakan huruf besar dan kecil secara bercampur ketika menulis.
- c. Menulis dengan ukuran huruf yang tidak seimbang.
- d. Tampak berusaha keras saat mengomunikasikan tulisan.
- e. Susah memegang pena ataupun pensil.

Selanjutnya, kesulitan belajar yang bisa terjadi pada anak adalah *dyscalculia*. *Dyscalculia* merupakan suatu masalah pada perkembangan kemampuan aritmatika atau keterampilan matematika yang dapat memengaruhi pencapaian prestasi akademik dan kehidupan sehari-hari seseorang (Khairunisa & Sopandi, 2019). Sudha & Shalini (2014) menyatakan, bahwa *dyscalculia* merupakan istilah secara luas untuk menyatakan kesulitan dalam mempelajari matematika. Hal ini mencakup semua jenis permasalahan dalam matematika, seperti ketidakmampuan untuk memahami arti bilangan sampai dengan ketidakmampuan untuk menerapkan suatu prinsip matematika dalam memecahkan masalah (Patricia & Zamzam, 2019).

Dyscalculia disebabkan oleh lemahnya sistem saraf pusat yang menyebabkan terganggunya kemampuan hubungan sosial, konsep arah dan waktu, dan gangguan dalam mengingat suatu hal. Seseorang yang mengidap *dyscalculia* sering mengalami kesulitan dalam membedakan suatu bentuk geometri, simbol-simbol, dan konsep angka. Mereka juga mengalami kesulitan di saat harus menghafalkan penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian (Hazima, 2022)

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk mengadakan edukasi yang dapat membantu orang tua dan guru guna mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak, baik di sekolah maupun di rumah. Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dari implementasi tridharma perguruan tinggi. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk, misalnya; pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji tindak dari IPTEK yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menerapkan hasil IPTEK guna pemberdayaan masyarakat, sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan (Noor, 2010)

Tim pengabdian masyarakat mengundang orang tua yang anaknya bersekolah di SD Negeri Sukaasih 01 untuk hadir dalam kegiatan ini. Para orang tua yang diundang tersebut merupakan orang tua yang anaknya memiliki kesulitan belajar. Beberapa

anak menunjukkan gejala kesulitan untuk membaca dan berhitung. Anak kesulitan untuk membedakan huruf-huruf tertentu yang memiliki kemiripan bentuk, seperti huruf “b” dan “d”. Selain itu, beberapa anak juga mengalami kesulitan dalam berhitung. Anak-anak tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghitung bilangan puluhan, terlebih lagi pada perkalian satu bilangan.

Metode

Kegiatan edukasi tentang mengatasi kesulitan belajar anak kepada para orang tua yang anaknya bersekolah di SD Negeri Sukaasih 01 dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Persiapan

Kegiatan persiapan yang dilakukan tim pengabdian meliputi kegiatan observasi, perizinan, dan penyusunan materi. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di SD Negeri Sukaasih 01. Kegiatan perizinan dilakukan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Sukaasih 01. Penyusunan materi dilakukan dengan menyiapkan *slide* presentasi yang akan ditampilkan saat seminar berlangsung.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada Sabtu, 28 Januari 2023 dan bertempat di ruang serba guna SD Negeri Sukaasih 01, Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dengan peserta berjumlah 28 orang yang terdiri dari 1 guru dan 27 orang tua yang anaknya bersekolah di SD Negeri Sukaasih 01. Seminar dilakukan dengan pemaparan materi di ruang serba guna SD Negeri Sukaasih 01 oleh pemateri. Peserta menyimak dan mengajukan pertanyaan kepada pemateri.

3. Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan ini selesai tentunya harus ada evaluasi yang mana bertujuan untuk mengetahui sampai jauh mana materi edukasi yang telah pemateri sampaikan kepada para peserta di pahami dan dapat di terapkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi orang tua terkait sulitnya belajar bagi anak-anak. Dalam hal ini untuk mengevaluasi dari kegiatan ini menggunakan kuesioner, dimana peserta mengisi kuesioner yang sudah di bagikan untuk mengetahui hasil dari kegiatan edukasi ini.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini telah dilaksanakan secara luring di ruang serba guna SD Negeri Sukaasih 01. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 09:30 WIB. Kegiatan berjalan dengan baik, meskipun mengalami keterlambatan selama 30 menit akibat hujan deras yang menyebabkan para undangan terlambat datang. Sebanyak 28 peserta yang terdiri dari 1 guru dan 27 orang tua yang anaknya bersekolah di SD Negeri Sukaasih 01 mengikuti kegiatan dengan baik. Peserta menyimak penjelasan oleh pemateri dan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pemateri di akhir sesi.

Target peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah orang tua yang anaknya bersekolah di SD Negeri Sukaasih 01, Desa Sukaasih, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dengan data pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Peserta (Guru dan Orang Tua yang Anaknya Bersekolah di SD Negeri Sukaasih 01) yang Mengikuti Seminar

Uraian	Guru	Orang Tua yang anaknya bersekolah di SD Negeri Sukaasih 01
Laki-Laki	-	-
Perempuan	1	27
Total	1	27

Pada Gambar 1, kegiatan ini dibuka dengan sambutan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Sukaasih 01, Bapak Jamaludin S.Pd., kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Narasumber yang memberikan materi pada kegiatan seminar ini adalah salah satu dosen Universitas Bina Sarana Informatika, yaitu Ibu Zahra S.Pd., M.M., yang juga merupakan seorang konselor untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Narasumber menjelaskan berbagai macam bentuk kesulitan belajar yang dialami anak, di antaranya adalah disleksia, disgrafia, dan *dyscalculia*. Menurut Mursalin, Sulaiman, dan Nurmasyifah (2017) dalam (Novitasari & Fathoni, 2022), faktor penentu berhasilnya suatu proses pembelajaran adalah seorang guru. Meskipun begitu, bukan berarti orang tua dapat lepas tangan dalam pendidikan anaknya, baik di sekolah maupun di rumah.

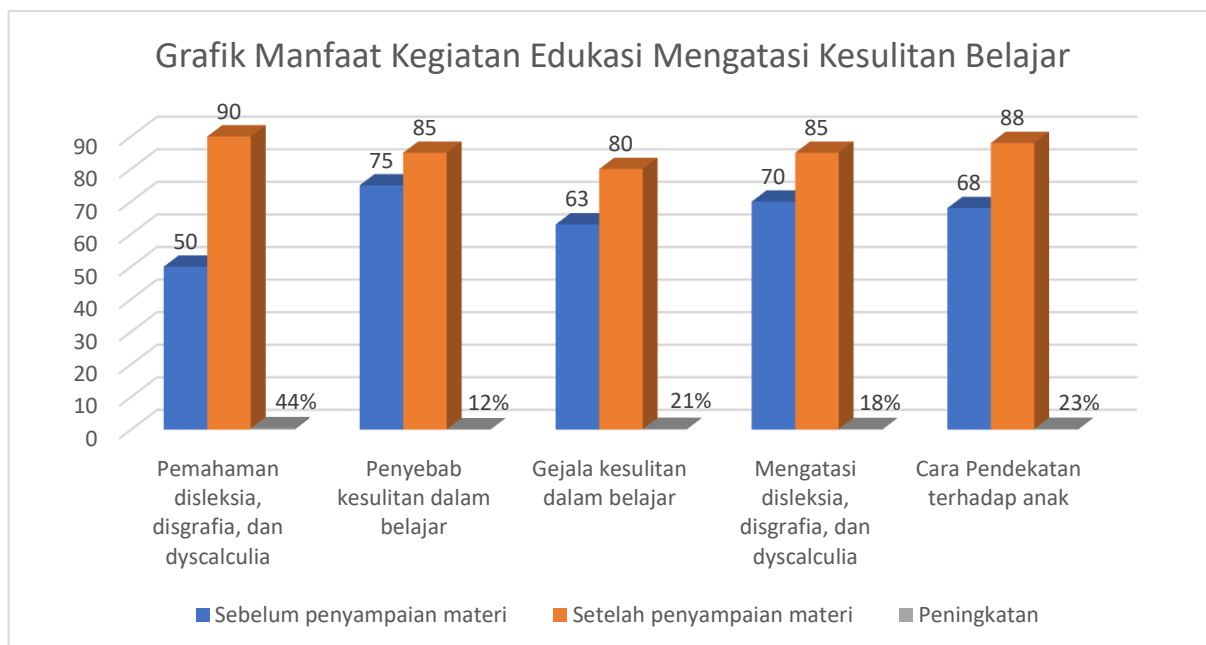


Gambar 1. Pelaksanaan Seminar

Kegiatan ini berfokus pada pemaparan materi terkait gejala, penyebab, dan cara mengatasi kesulitan belajar yang timbul pada anak. Dengan mengetahui gejala awal, orang tua dapat mengambil tindakan awal guna mendukung pembelajaran anak, sehingga hal-hal yang tidak diinginkan seperti mengidap disleksia, disgrafia, ataupun *dyscalculia*.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta kegiatan memperoleh wawasan baru dari tim pengabdian terkait cara mengatasi kesulitan belajar pada anak. Selain itu, peserta juga mendapatkan wawasan terkait gejala awal pada anak yang mengalami kesulitan belajar dan penyebab-penyebab kesulitan

belajar pada anak. Peserta menunjukkan antusiasme dengan aktif berinteraksi dengan menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diajukan pemateri. Kemudian, di akhir sesi para peserta mengajukan beragam pertanyaan terkait masalah yang sedang dialami oleh anak.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Setelah Kegiatan

Berdasarkan Gambar 2, bisa dilihat kenaikan prosentase dari masing-masing indikator dengan rincian sebagai berikut:

1. Pemahaman disleksia, disgrafia, dan dyscalculia= 44%
2. Penyebab kesulitan dalam belajar=12%
3. Gejala kesulitan dalam belajar=21%
4. Mengatasi disleksia, disgrafia, dan dyscalculia=18%
5. Cara Pendekatan terhadap anak =23%



Gambar 3. Foto Bersama

Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian bersama peserta seminar melakukan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Kemudian tim pengabdian melakukan diskusi internal untuk mengevaluasi kegiatan, mulai dari persiapan, materi, sampai antusiasme peserta.

Simpulan dan Rekomendasi

Dari hasil ini dapat disimpulkan, bahwa peserta yang terdiri dari guru dan orang tua yang anaknya bersekolah di SD Negeri Sukaasih 01 berjalan dengan baik dan peserta mendapatkan wawasan baru tentang cara mengatasi kesulitan belajar pada anak. Peserta mendapatkan pengetahuan baru tentang seluk-beluk kesulitan belajar yang dialami anak.

Penulis merekomendasikan agar kegiatan serupa dapat dilakukan dalam beberapa bulan sekali. Hal ini sebagai bentuk bahan evaluasi orang tua terkait pembelajaran di rumah. Semakin sering orang tua mendapatkan pelatihan, maka semakin baik pula pemahaman mereka terhadap berbagai gejala kesulitan belajar pada anak dan langkah yang tepat untuk mengatasinya.

Daftar Pustaka

- Dewi, K. Y. F. (2022). Mengelola Siswa dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia). *Daiwi Widya*, 8(5), 30–41. <https://doi.org/10.37637/dw.v8i5.909>
- Haifa, N., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Pengenalan Ciri Anak Pengidap Disleksia. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 21–32. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25035>
- Hazima, A. (2022). Efektivitas Metode Drill Dalam Pengajaran Perbaikan Anak Diskalkulia. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 338–343. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.651>
- Irdamurni, Kasiyatil, Zulmiyetri, & Taufan, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(II), 29–32.
- Khairunisa, W., & Sopandi, A. A. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika bagi Anak Dyscalculia Kelas III di SD Negeri 01 Limau Manis. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 19–26. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-03>
- Kurniati, A., Mulyadi, Y. B., & Sari, I. P. (2020). Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 141–148. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i2.848>
- Loeziana, L. (2017). Urgensi Mengenal Ciri Disleksia. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 42. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1698>
- Noor, I. H. (2010). Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 285–297. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.462>

- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969–5975. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Patricia, F. A., & Zamzam, K. F. (2019). Diskalkulia (Kesulitan Matematika) Berdasarkan Gender Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Malang Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo Malang. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 288–297.
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif di Sekolah. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 156–158. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1027>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>